

**KEPEDULIAN PENDIDIKAN PARA SINGLE  
PARENT DI DESA PANGKAH KULON KECAMATAN  
UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :  
NUR FITRIYAH RAHMAH  
NIM. I73219057**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
JULI 2023**

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fitriyah Rahmah  
NIM : 173219057  
Program Studi : Sosiologi  
Yang berjudul : **Kepedulian Pendidikan Para *Single Parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi yang saya buat ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Desember 2022

Yang menyatakan



Nur Fitriyah Rahmah  
NIM. 173219057

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

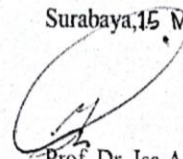
Nama : Nur Fitriyah Rahmah

NIM : 173219057

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Kepedulian Pendidikan Para *Single Parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Mei 2023



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M. Si  
NIP: 196705061993031002

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Fitriyah Rahmah dengan judul: “**Kepedulian Pendidikan Para Single Parent di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 7 Juli 2023.


### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



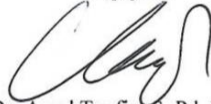
Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M. Si  
NIP. 196705061993031002

Penguji II



Huznul Muttaqin, S. Ag. S.Sos. M.Si  
NIP. 197801202006041003

Penguji III



Dr. Amal Taufiq, S. Pd, M. Si  
NIP. 197008021997021001

Penguji IV



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd.I  
NIP. 197212221999032004


Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



  
Dr. B. Abdul Chalik, M.Ag.  
NIP:197396272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fitriyah Rahmah

NIM : I73219057

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi

E-mail address : [nurfitriyahrahmah2000@gmail.com](mailto:nurfitriyahrahmah2000@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (..... )  
yang berjudul :

Kepedulian Pendidikan Para *Single Parent* Di Desa Pangkah Kulon Kecamatan  
Ujungpangkah Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2023

Penulis

  
 ( Nur Fitriyah Rahmah )

## ABSTRAK

**Nur Fitriyah Rahmah, 2023, *Kepedulian Pendidikan Para Single Parent di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*, Skripsi Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Single Parent, Kepedulian, Peran Orang Tua*

Penelitian ini mengungkap mengenai bagaimana para *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka. Dalam masyarakat saat ini, menjadi orang tua tunggal (*single parent*) merupakan fenomena yang semakin umum. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh *single parent* adalah memberikan pendidikan yang optimal kepada anak-anak. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah didalamnya yaitu: (1) Bagaimana problematika mendidik anak bagi *single parent* (2) Bagaimana kepedulian para *single parent* terhadap pendidikan anaknya di Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik?, (3) Mengapa para *single parent* peduli terhadap pendidikan anak?.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Kepedulian pendidikan *para single* terhadap anak di Desa Pangkah Kulon ini dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber.

Hasil penemuan ini menunjukkan bahwasanya (1) Probelamatika mendidik anak bagi *single parent* adalah yang *pertama* dari segi sosial berupa mendidik dan membesarkan anak, waktu yang begitu singkat sulit untuk orang tua *single parent* membaginya. Dari segi ekonomi orang tua *single parent* harus memenuhi kebutuhan fisik setiap harinya, butuh tenaga yang lebih untuk mengasuh dan memperhatikan nafkah anak tersebut (2) Para *single parent* di Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka, meskipun mereka menghadapi beberapa kendala antara lain adalah keterbatasan waktu dan tenaga, kurangnya dukungan sosial, serta keterbatasan finansial, namun para *single parent* di desa Pangkah Kulon ini selalu berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Hal ini terlihat dari upaya mereka untuk mengatasi kendala yang ada dan pendampingan yang berikan kepada anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. (3) Para *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik peduli terhadap pendidikan anak sebab mereka sadar bahwa pendidikan itu sangat penting, pendidikan adalah kunci untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka dan pendidikan juga dapat membuka pintu bagi kesempatan kerja dalam meningkatkan kualitas hidup keluarganya.





D. Tahap-tahap Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV KEPEDULIAN PENDIDIKAN PARA SINGLE PARENT DI DESA PANGKAH KULON KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik .....	46
B. Kepedulian Para Single Parent terhadap Pendidikan Anaknya .....	59
C. Alasan Para Single Parent Peduli terhadap Pendidikan Anak.....	65
D. Kepedulian Pendidikan Para Single Parent Dikaitkan dengan Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu bentuk tanggung jawab utama dari orang tua, maka dari itu harus dilaksanakan sebagaimana mestinya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik putra putrinya. Kenyataan di lapangan banyak problem yang dihadapi oleh orang tua, diantaranya adalah kemampuan untuk mendidik yang orang tua tidak bisa lakukan karena ada beberapa alasan seperti orang tua yang tidak mampu mendidik disebabkan faktor ekonomi, orang tua mampu mendidik tetapi terhalang oleh pekerjaan sehingga tidak ada waktu dalam mendidik anak, serta ada susunan keluarga yang tidak lengkap di karenakan ditinggal oleh pasangannya sehingga tidak bisa menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Hal ini disebut dengan *single parent*, disatu sisi *single parent* memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan keluarga dan di sisi lain harus bisa mendidik itu termasuk bagian dari fungsi keluarga.

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya yakni lingkungan keluarga. Dimana keluarga ialah lingkup terkecil yang menjadi lingkungan pertama dikenal oleh manusia sejak lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pasti memiliki peranannya masing-masing, disamping itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi para anggota keluarganya demi tercapainya pembelajaran dan terciptanya

perilaku anak yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada masyarakat. Anak memperoleh norma dan nilai-nilai pada saat pembentukan perilaku atau karakter. Tidak semata-mata karakter saja dibentuk dalam lingkungan keluarga, mental dan pendidikan karakter juga harus terbentuk.<sup>1</sup> Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak mulai tutur kata, watak, kebiasaan serta dari cara berbuat atau berperilaku. Maka hal ini memiliki potensi untuk sangat mempengaruhi anak-anak. Karena itu anak di usia muda menghabiskan banyak waktu bersama keluarga mereka.

Aspek pendidikan dari orang tua tunggal mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologis anak. Orang tua tunggal bukan hanya seseorang yang dapat mencukupi kebutuhan pokok serta sekunder anak-anaknya, melainkan membesarkan anak dalam suatu keluarga juga merupakan tugas maupun tanggung jawab dari orang tua. Lingkungan rumah juga memiliki nilai pendidikan, baik nilai kalbu seperti kejujuran, keberanian, disiplin diri, dan religi, maupun nilai anugerah seperti rasa hormat, cinta dan kasih sayang, keadilan, dan kemurahan hati. Hal ini menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan berdampak besar bagi perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks pendidikan, orang tua adalah bagian dari masyarakat, sehingga mereka juga memiliki tanggungjawab dalam proses pendidikan. Akan tetapi, kenyataannya hanya sedikit dari orang tua yang benar-benar berpartisipasi dalam bentuk pendidikan sekolah. Dikarenakan

---

<sup>1</sup> Nita Sawaku and Zulkarnain Anu, "Nilai Pendidikan Pada Pengasuhan Orang Tua Tunggal Di Kota Gorontalo," *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, no. 1 (2020): 61–68.

kini diharapkan pengertian dan tindakan anak didik masing-masing agar tidak bertentangan dengan moralitas, kemudian pendidik termasuk orang tua yang perlu memahami karakteristik siswa dan segala hal tentang siswa, baik di lingkungan rumah, di sekolah serta dalam lingkungan sosialnya yang diekspresikan dalam wujud minat yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Kepedulian di sini ialah sudut pandang dari diri seseorang yang menggambarkan tingkah laku atau perilaku yang bermakna rasa kepedulian, tanggung jawab, dan nilai acuan dalam menghadapi suatu obyek tertentu. Keluarga merupakan pondasi pendidikan utama bagi anak, sehingga sangat dibutuhkan terbentuknya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, akan tetapi tidak semua keluarga memiliki anggota keluarga yang utuh. Namun ada banyak keluarga disebut sebagai *single parent* yang membesarkan anaknya seorang diri.

Pola pengasuhan memiliki definisi, yaitu merawat, mendidik, dan belajar, dan setiap orang tua berdedikasi untuk menafkahi anaknya sejak lahir hingga dewasa. Anak-anak mempunyai hak yang perlu dilindungi oleh orang tuanya, tetapi membimbing anak bukanlah hal yang gampang, sebab terkadang sulit untuk memperkenalkan mereka pada pendidikan yang terbaik. Tidak mudah mengasuh atau mendidik anak bagi *single*

*parent* yang harus mengasuh dan memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya.<sup>2</sup>

*Single parent* merupakan orang tua tunggal yang mengelola rumah tangga mereka sendiri dan tanpa pasangan, di karenakan ada beberapa alasan, seperti perpisahan atau kematian pasangan yang membawa nama peran dan status baru di mana orang tua tunggal bertahan dan memainkan peran ganda *single parent* kepada anak-anaknya, serta perlu membagi waktunya untuk keluarga. Dalam keadaan seperti ini, orang tua tunggal akan menghadapi permasalahan dalam memainkan dua peran sekaligus, yang dimana semula keluarga tersebut memiliki anggota yang lengkap sehingga merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh suami dan istri dalam hal pemenuhan ekonomi, rumah tangga, pengasuhan anak namun setelah perceraian mereka harus melakukannya sendiri tanpa ada pasangan yang mendukungnya.<sup>3</sup>

Menjadi *single parent* tidak lah mudah dalam mengasuh anaknya, membesarkan anak membutuhkan banyak usaha bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, di satu sisi mereka harus mencari nafkah untuk keluarganya dan di sisi lain harus melakukan semua pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu, orang tua tunggal membutuhkan kemandirian dan kesabaran dalam menjalani kehidupan. Namun, anak menjadi pelengkap dalam keluarga. Tetapi, tidak dapat disangkal bahwa

---

<sup>2</sup> Khairuddin, "*Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga*", ( Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

<sup>3</sup> Shofiani Imas, "*Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)*", 2021, 6.

pastinya ada anak-anak dalam rumah tangga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma, menyimpang dari ajaran Islam. Alasannya terletak pada pola asuh yang diterapkan keluarga itu sendiri.

Pengasuhan anak merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan sejak dini memiliki dampak yang besar bagi masa depan. Jika orang tua membesarkan anak dengan melakukan kekerasan pada masa kecil anak tersebut, kemungkinan kita akan menemukan bahwa anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang tidak percaya diri serta berjiwa pendendam, namun jika anak dibesarkan dengan kasih sayang, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki karakter yang baik.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi para orang tua guna dapat memahami serta belajar bagaimana membimbing anak-anak mereka dengan baik dan juga benar.

Namun, terdapat beberapa anak-anak yang tidak diajarkan dengan baik nilai-nilai pendidikan dalam lingkungan rumahnya, dikarenakan orang tua tunggal selalu sibuk dengan pekerjaan akibatnya anak merasa terabaikan. Proses mendidik anak orang yang tidak memiliki suami atau istri (*single parent*) akan mengalami beberapa hambatan, hambatan utama yang dihadapi oleh orang tua tunggal adalah untuk mencukupi biaya hidup sehari-hari. Adapun hambatan lain bagi *single parent* dalam menunjang proses pengasuhan anak mereka ialah terhalang waktu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Istina Rakhmawati, 'Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak', Jurnal bimbingan Konseling Islam, 6.1 (2015), 1–18.

<sup>5</sup>Faiqotul M, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik', Nucl. Phys., 13.1 (2023), 104–16.

Pada lingkungan keluarga tentunya ada sisi positif dan negatif *single parent* yakni nilai-nilai hati nurani yang akan memberikan anak hal-hal positif atas nilai-nilai tersebut misalnya diajarkan dengan baik maka anak akan mempunyai akhlak yang baik. Sementara, nilai memberi pengaruh secara negatif dengan melihat situasi muncul, karena masih adanya orang tua tunggal yang kurang memiliki peran dalam memberikan dimensi apresiatif terhadap lingkungan rumah. Sebab, dalam lingkungan tersebut, anak-anak masih minim menghormati orang tuanya. Orang tua yang mempraktikkan pengasuhan yang tidak tepat ataupun tidak dapat diterima oleh anak yang akibatnya anak itu akan tumbuh menjadi anak yang suka membangkang dan tidak mematuhi apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

Situasi ini yang mana sebagai orang tua masih berusaha membagikan perhatian, cinta maupun kasih sayang, akan tetapi hidupnya sibuk dengan pekerjaan sehingga anak masih merasa diabaikan dan mencari lebih banyak tempat di mana dia bisa mendapatkan perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh Halim K Malik dan Sumarno menjelaskan bahwa orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak dikarenakan ada beberapa faktor seperti orang tua memiliki permasalahan ekonomi, *broken home*, dan terjadi ketimpangan-ketimpangan lainnya yang bisa menjadi penyebab putusnya sekolah. Kesimpulan pada penelitian sebelumnya



bahwa orang tua kurang peduli terhadap pemenuhan fasilitas pendidikan.<sup>6</sup> Sedangkan penelitian ini akan menjelaskan kepedulian pendidikan para *single parent* terhadap anaknya yang dilakukan di Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Skripsi Ahmad Insyaussurur juga menjelaskan tentang Peran Pemulung Perempuan Lajang (*single parent*) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya di tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Disisi lain, dalam penelitian ini akan menjelaskan alasan-alasan para *single parent* peduli terhadap pendidikan anak di desa Pangkah, Kulon Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

Berdasarkan penelitian ini peneliti tertarik guna mengkaji ingin lebih mendalam mengenai Kepedulian Pendidikan Para *Single Parent* di desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, untuk melihat fenomena di desa tersebut banyaknya warga yang berstatus *single parent*, dan ingin melihat bagaimana kepedulian orang tua tunggal mengenai pendidikan terhadap anak-anaknya, serta apa saja hambatan yang dialami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian dapat ditentukan yakni antara lain:

1. Bagaimana problematika mendidik anak bagi *single parent*?

---

<sup>6</sup> Isa Anshori, "Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdhatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi," (Nizamia Learning Center: Surabaya, 2020)

2. Bagaimana kepedulian para *single parent* terhadap pendidikan anaknya di Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik?
3. Mengapa para *single parent* peduli terhadap pendidikan anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menggali dan memahami tentang;

1. Problematika yang dihadapi oleh *single parent* dalam mendidik anak di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Kepedulian para *single parent* terhadap pendidikan anaknya di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
3. Alasan para *single parent* peduli terhadap pendidikan anak di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi yakni :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber tentang kepedulian pendidikan para *single parent* di desa pangkah kulon, kecamatan ujungpangkah, kabupaten gresik. Penelitian ini dinantikan dapat menyumbangkan pengetahuan, memperkaya wawasan serta peneliti dan pembacanya kelak mendapat hikmah dari ilmu yang dipelajari dari penelitian tersebut.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi :

- a) Peneliti yang dimana sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana sosiologi dari Fisip Uinsa Surabaya.
- b) Bagi *single parent* dapat memberikan panduan praktis bagi para *single parent* dan membantu dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
- c) Agar peneliti dapat mengamalkan pengalaman tersendiri serta diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan mengenai kepedulian pendidikan para *single parent* terhadap anaknya.
- d) Bagi prodi sosiologi Fisip UINSA Surabaya sebagai acuan atau rujukan pembaca atau mahasiswa ilmu sosial dan politik melakukan penelitian serupa sehingga perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tidak statis dan sebagai kajian penelitian berikutnya.

#### **E. Definisi Konseptual**

Penelitian membutuhkan definisi konseptual untuk memfokuskan penelitian dengan cara yang memudahkan penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dan meminimalisir kesalahpahaman saat

menafsirkan istilah. Istilah ini adalah ekspresi dari abstraksi yang dibentuk oleh pengamatan umum terhadap fenomena-fenomena.<sup>7</sup>

### **1. Kepedulian Pendidikan**

Kata “kepedulian” berasal dari kata “peduli” ditambah awalan “ke” dan akhiran “an”. Kepedulian memiliki makna peduli berarti peduli atau menaruh perhatian terhadap suatu hal atau benda. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggambarannya sebagai kepedulian merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian yang peneliti maksud disini ialah kepedulian dan kekhawatiran Orang Tua Tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan anak. Adapun ciri-ciri perhatian orang tua dalam pendidikan anak, seperti memperhatikan segala aktivitas anak dalam setiap proses pencarian pengetahuan, seperti menyuruh, mengantar, menyampaikan, mendanai atau memfasilitasi, memotivasi atau memantau. Kepedulian adalah suatu aspek yang ada dalam diri seseorang yang menggambarkan sikap dan perilaku yang meliputi kepedulian, tanggung jawab, dan adanya nilai acuan ketika berhadapan dengan objek tertentu.

Sedangkan pendidikan ialah tempat untuk menyampaikan pengetahuan tentang pembentukan karakter. Pendidikan dapat diterima melalui sektor formal dan informal yang terdiri dari sekolah, tempat kursus, buku dan berbagai media. Pendidikan ialah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Tentu saja, pendidikan tidak hanya

---

<sup>7</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian,” *Gosyen Publishing: Yogyakarta* (2017): 32–41.

memberikan pengetahuan, tetapi juga merekomendasikan nilai-nilai. Manusia bukanlah manusia kecuali mereka tumbuh di lingkungan manusia.<sup>8</sup>

Orang tua adalah pendidik terpenting bagi anak-anaknya, karena rumah adalah lembaga pendidikan terpenting dalam masyarakat. Peran maupun tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak merupakan posisi penting dalam keluarga, sebab di rumah anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Mengingat keluarga adalah tempat utama pendidikan anak. Orang tua dapat mendidik anaknya dalam segala aspek kehidupan, termasuk aspek sosial dan pendidikan akhlak serta sebagainya.

Kewajiban orang tua harus menjalankan tugasnya dengan baik, sebab mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi anaknya. Sebagaimana anak adalah pemberian Tuhan yang harus dibesarkan dengan penuh pengabdian. Allah akan merahmati para orang tua yang bisa memberikan pendidikan bagi putra-putrinya.

## 2. Single Parent

*Single parent* ialah seseorang yang memiliki kondisi di mana seorang wanita ataupun pria memiliki dua status sekaligus, sebagai ibu dan ayah. *Single parent* yakni keluarga yang anggota keluarganya hanya terdiri dari ayah ataupun ibu saja atau juga disebut orang tua tunggal sebagai akibat perceraian dan kematian. Perceraian adalah

---

<sup>8</sup>Anshori, *Dinamika Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi*. (Nizamia Learning Center Ruko Valencia: Sidoarjo, 2020).

kejadian umum dalam kehidupan rumah tangga yang melibatkan beberapa langkah, menyebabkan stres bagi pasangan sebelum dan sesudah berpisah. Tentu saja efek dari peristiwa perceraian memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan dan menyebabkan berbagai masalah, termasuk hubungan orang tua-anak yang tegang, perselisihan dengan mantan pasangan, penurunan kesejahteraan emosional, dan masalah lainnya. Sementara, kematian semua makhluk hidup pada akhirnya akan mengalami kematian.

Hal tersebut merupakan peristiwa yang tak terhindarkan yang tidak dapat dihindari. Itulah yang dialami seorang wanita ketika menjadi ibu tunggal karena kematian yang memisahkannya dari anak-anaknya. Perempuan kini harus mengemban tugas ganda dalam keluarga kecilnya sebagai orang tua tunggal setelah kepergian sang suami. Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak-anak yang menjadi tanggungannya, orang tua tunggal diharuskan menjadi pribadi yang kuat.

Sebab setiap orang tentunya tidak ada yang ingin menjadi orang yang berstatus *single parents* / orang tua tunggal, mempunyai keluarga yang lengkap tentu menjadi dambaan setiap orang, namun terkadang takdir memiliki rencana lain.

Sedangkan peneliti yang bernama Santrock, mengemukakan bahwa ada dua jenis *single parent* : ayah tunggal (*single father*) dan ibu tunggal (*single mother*). (1) *Single father* ialah seorang ayah yang



sebagai orang tua tunggal dimana bertugas menggantikan peran seorang ibu sebagai ibu rumah tangga yakni menangani pekerjaan rumah, mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dan juga memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah untuk keluarganya. (2) *Single mother* ialah seorang ibu yang sebagai orang tua tunggal yang dimana diharuskan menggantikan peran ayah sekaligus, seperti mengambil suatu keputusan, mencari nafkah dan disamping itu juga memiliki perannya untuk mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, serta memenuhi segala kebutuhan anak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada poin sistematika pembahasan ini, peneliti memberikan gambaran umum tentang tema yang dibahas oleh peneliti dan beberapa poin yang relevan dengan tema penelitian tersebut, diantara lain sebagai berikut :

**Bab pertama** ialah PENDAHULUAN. Peneliti memasukkan banyak informasi dalam bab ini tentang perancangan yang akan digarap sebelum penelitian dilakukan, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** ialah KAJIAN TEORETIK. Pada bab ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan topik kajian relevan dengan realitas lapangan. Penelitian terdahulu, kajian pustaka, selain itu juga membahas dasar-dasar teoretis yang penting, peneliti membahas teori yang digunakan

untuk melakukan penelitian guna memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab ketiga** ialah METODE PENELITIAN. Meliputi informasi yang berkaitan dengan tempat lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, serta tahap-tahap pra lapangan yang akan dilakukan di lapangan, serta metode analisis yang digunakan untuk dalam penyajian data.

**Bab empat** ialah PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Peneliti memberikan gambaran umum yang akan digunakan dalam penelitian di bab ini. Peneliti juga menjelaskan hasil penelitian dan bagaimana temuan tersebut dikonfirmasi dengan teori yang sudah digunakan.

**Bab lima** ialah KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini merupakan bagian dari bab terakhir yang memuat rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian dan peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan terkait dengan penelitian yang diteliti ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK PARA SINGLE PARENT DI DESA PANGKAH KULON KECAMATAN UJUNGPANGKAH

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menjelaskan penelitian yang pernah dilaksanakan dan menghubungkannya dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pada bab ini membahas persamaan maupun perbedaan antara proyek penelitian yang sedang berlangsung dan penelitian yang sudah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halim K Malik dan Sumarno dari Pendidikan Luar Sekolah Pendidikan Tinggi Gorontalo Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, melalui tema *Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun* dengan hasil bahwasannya orang tua kurang memberikan suatu perhatian dan memahami terhadap anak-anaknya terkait betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal di masa depan kelak. Dan penyebab gagalnya anak di Kecamatan Tolangohula dalam sekolah lebih dipengaruhi oleh orang tua serta hanya ada sebagian kecil dari faktor minat maupun motivasi anak.<sup>9</sup> Jadi kesimpulannya bahwa orang tua kurang peduli akan pemenuhan fasilitas pendidikan. Dalam

---

<sup>9</sup> Halim K Malik and Sumarno Sumarno, "*Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun*", Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3.1 (2016), 38.

penelitian ini peneliti menganalisis alasan yang melatarbelakangi orang tua ini yang kurang peduli pada pendidikan anak saja.

a) Peneliti menemukan bahwa orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anaknya dikarenakan ada beberapa faktor seperti orang tua yang mempunyai permasalahan masalah ekonomi, broken home. Dan terjadi ketimpangan ketimpangan antara cita-cita anak dengan realita yang sedang terjadi pada sebagian orang tua siswa yang mengalami putus sekolah menjadi penyebab dari munculnya anak putus sekolah.

b) Peneliti juga menemukan alasan lain yakni sebagian masyarakat di Kecamatan Tolangohula terlalu mengandalkan alam yang semakin terkuras guna menopang hidupnya di masa-masa sulit, mereka akan mencari pekerjaan alternatif. Adapun

persamaan serta perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini di antara lain;

**Persamaan :** Pada dasarnya peneliti sama-sama membahas mengenai bagaimana kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak dan tanggung jawab orang tua dalam menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak.

**Perbedaan :** Namun yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian diatas objeknya ialah orang tua di Kecamatan Tolangohula, yang terdiri Bapak dan Ibu. Sedangkan pada penelitian ini objeknya ialah seorang

orang tua tunggal atau disebut dengan *single parent* di Kecamatan Ujungpangkah Gresik.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Insyaussurur dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi melalui tema ***Peran Single Parent Perempuan Pemulung Dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*** yang hasil analisisnya bahwasannya perempuan lajang (*single parent*) yang hidupnya sebagai pemulung sangat berbeda ketika ada pasangan dan tanpa pasangan.<sup>10</sup> Dimana dalam keluarga tersebut mereka hidup dengan keluarga yang anggota keluarganya hanya terdiri antara ibu dan anak untuk dapat mempertahankan hidupnya pasti ada peran yang harus dilakukan sebagaimana setiap sub sistem dari keluarga yaitu ibu dan juga anak memegang peran serta fungsinya sendiri-sendiri.

**Persamaan** : Pada dasarnya penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan objek *single parent* serta menjelaskan peran seorang *single parent* dalam lingkungan keluarga.

**Perbedaan** : Namun yang membedakan adalah dari penelitian ini membahas mengenai kepedulian orang tua tunggal/*single parent* pada pendidikan terhadap anaknya, yang berada di desa Pangkah Kulon

---

<sup>10</sup> Ahmad Insyaussurur, "Peran Single Parent Perempuan Pemulung Dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya,2022).

Kecamatan Ujungpangkah Gresik. Sedangkan penelitian tersebut lebih menjelaskan peran seorang perempuan lajang / *single parent* yang hidupnya sebagai pemulung demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya di tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maria Aspita dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Sosiologi Agama dengan judul skripsi ***Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Lamdingin)*** yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Lamdingin dalam Pola Asuh *Single Parent* terhadap Pendidikan Anak dan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dari segi pendidikan agama, pola pengasuhan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan di Desa Lamdingin lebih dominan, serta peran *single parent* disini harus memainkan peran ganda untuk menjamin keberlangsungan hidup keluarga.

**Persamaan** : Pada dasarnya dalam penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan objek *single parent* serta menjelaskan peran seorang *single parent* dalam lingkungan keluarga.

**Perbedaan** : Namun, perbedaannya adalah penelitian tersebut titik fokusnya pada masyarakat di Desa Lamdingin dalam Pola Asuh *Single Parent* terhadap Pendidikan Anak.

## **B. Kajian Pustaka**



Setelah definisi konseptual, dilanjut dengan adanya kajian pustaka, dimana dalam kajian pustaka ini mengulas secara keseluruhan lagi dari definisi konseptual.

### **1. Peran Single Parent di Keluarga**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni seperangkat perilaku yang dimiliki oleh orang-orang yang berstatus di lingkungan masyarakat, peran tersebut dimaknai sebagai perilaku seseorang yang memiliki kedudukan dalam melakukan hak dan kewajibannya. Sedangkan dalam keluarga, orang tua memiliki peran dan memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak serta sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan sandang pangan papan saja, melainkan juga untuk memastikan memberikan perlindungan dari pengaruh yang negatif terhadap anak. Dalam suatu keluarga, ada dua orang penting yang bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan pada stabilitas rumah tangga yaitu suami dan istri. Keberadaan diantara suami dan istri yakni sebagai karakter pendukung dan pelengkap dalam menjalankan fungsi keluarga. Jika tidak ada sosok ayah dan ibu dalam keluarga, oleh karena itu pendidikan anak tidak seimbang serta menjadikan fungsi dari keluarga tersebut dapat tidak berjalan dengan optimal. Memberikan anak-anak pendidikan dasar sangat penting guna

menjadikan bekal bagi mereka serta memberikan dampak yang positif pada kehidupan berkembang anak.

Pendidikan hakikatnya bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah serta batiniah dengan melalui berbagai upaya guna terciptanya manusia yang memiliki akhlak mulia serta unggul dalam berbagai kemampuan. Hal ini diharapkan dengan melalui pendidikan dalam keluarga seseorang akan mampu menjadi manusia yang unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam setiap kehidupan. Namun, keluarga tidak selamanya terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak, sekarang ini banyak ditemukan di masyarakat yaitu keberadaan orang tua tunggal (*single parent*).<sup>11</sup>

*Single parent* tentunya pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan, dibutuhkan komunikasi yang baik dengan orang tua agar anak tidak meninggalkan segala keburukan atas kemauannya sendiri. Hal tersebut sudah selaku tanggungjawab orang tua, karena segala sesuatu tentang anak-anak akan berkaitan pada orang tua. Seorang *single parent* mempunyai cara maupun strategi tersendiri dalam menjalani kehidupan sebagai *single parent*. Hal ini dikarenakan keberhasilan dari seorang *single parent* dalam mendidik serta menafkahi anak bergantung pada bagaimana mereka melakukan cara guna menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah serta mendidik

---

<sup>11</sup> Maria Aspita, "Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak", (Studi Kasus Di Desa Lamdingin)', 2018.

anak, adapun yang tak kalah penting yakni menjalin relasi dengan masyarakat, yang sebagaimana seharusnya para *single parent* bersikap agar tidak dicemooh atau ditabukan oleh masyarakat. Sebagaimana peran orang tua dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting yakni, membimbing, mengawasi, memberikan pendidikan serta mendampingi proses belajar anak, itu yang dinamakan sebagai fungsi dalam keluarga. Fungsi keluarga sebagai instansi terkecil yang ada dalam masyarakat sebagaimana mempunyai berbagai macam fungsi, fungsi-fungsi keluarga yakni sebagai berikut :

1. Fungsi pendidikan

Fungsi ini dengan memberi pendidikan kepada anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, mendukung prestasi bagi mereka yang tidak tercover dalam keluarga, dan memungkinkan mereka untuk

memperluas wawasan dan berpikir secara proaktif.

2. Fungsi sosialisasi

Dalam Dalam fungsi sosialisasi ini, anak akan memperoleh apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya sebagai landasan hidup mereka. Sosialisasi ini berperan dalam membentuk kepribadian anak. Sebab keluarga sebagai tempat sosialisasi anak-anak pertama yang dimana sebagai bekal saat mereka terjun langsung dalam lingkungan masyarakat, keluarga ialah tempat di mana anak-anak dapat tumbuh.

3. Fungsi afeksi

Fungsi ini fungsi yang sebagai dasar kekuatan keluarga, seperti saling menghargai, kasih sayang maupun perasaan dicintai adalah salah satu ciptaan dasar manusia, dan itu berfungsi sebagai wadah agar dapat saling mencintai dalam keluarga.

#### 4. Fungsi perlindungan

Fungsi ini dalam keluarga sebagai tempat berlindung serta tempat teraman dari gangguan dunia luar, keluarga juga memberikan perlindungan psikologis maupun fisik bagi semua anggota keluarga.

#### 5. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomi ini dengan menemukan sumber penghasilan yang memenuhi kebutuhan keluarga. Karena keluarga memiliki fungsi sebagai unit terkecil dari ekonomi dasar, dan anggota keluarga bekerja sama guna memenuhi kebutuhan ekonomi satu sama lain.

Pertumbuhan dalam keluarga yang mempunyai peran sebagai orang tua tunggal kini menjadi fenomena yang terjadi secara terus menerus, terutama di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang terjadi banyaknya perempuan maupun pria yang berstatus *single parent* yang disebabkan oleh kematian salah satu pasangan hidupnya. Kehilangan salah satu orang tua akibat kematian sangat mengganggu ekonomi dikarenakan peranan ekonomi yang

dijalankan telah tiada dalam melangsungkan fungsi dari keluarga maupun mengasuh anak.

## 2. Single Parent

Peneliti yang bernama Santrock (2002) mengungkapkan bahwasanya ada dua jenis *single parent* yaitu sebagai berikut:

1. *Single father* adalah seorang ayah yang berperan menjadi orang tunggal diharuskan menggantikan peran seorang ibu sebagai ibu rumah tangga seperti mengerjakan pekerjaan rumah, membereskan rumah, memasak, mengatur pemasukan maupun pengeluaran rumah tangga, adapun *single father* memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis anak-anaknya. Dan memiliki kewajiban sebagai kepala keluarga yang harus mencari nafkah bagi keluarganya.
2. *Single mother* adalah seorang ibu yang sebagai orang tua tunggal dimana diharuskan menggantikan peran seorang ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, mencari nafkah, dan disamping itu *single mother* juga memiliki perannya untuk mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, sekaligus memenuhi segala kebutuhan anak

Selain itu, orang tua tunggal (*single parent*) tentu menghadapi masalah dalam keluarga mereka sendiri. Misalnya, ketika orang tua terpisah secara fisik karena perceraian, hal itu dapat membuat anak mereka tertekan secara psikologis, membuat mereka merasa diabaikan

dan menyebabkan mereka bertindak aneh untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Bagi ibu tunggal (*single mother*) menangani kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak mereka sendiri merupakan tantangan tersendiri. Ibu tunggal harus mampu menggantikan peran tradisional ayah sambil tetap memenuhi tanggung jawab utama menafkahi keluarganya. Mirip dengan bagaimana seorang ibu yang menikah memenuhi perannya sebagai seorang ibu dengan mengurus kebutuhan rumah tangga, mengasuh anak, menghabiskan waktu bersama mereka, dan memenuhi kebutuhan mereka.

*Single parent* yakni suatu keadaan dimana bagi seorang perempuan ataupun laki-laki yang berperan menjadi dua status sekaligus, sebagai seorang ibu yang mempunyai jabatan alamiah serta sebagai ayah. *Single parent* yakni keluarga yang anggota keluarganya hanya terdiri dari ayah atau ibu saja atau juga disebut orang tua tunggal sebagai akibat perceraian dan kematian. Setiap individu tentunya tidak ingin menjadi *single parent*, mempunyai keluarga lengkap ialah idaman semua orang, akan tetapi ada kalanya nasib berkehendak lain.

Dalam rumah tangga dengan adanya ibu orang tua tunggal (*single parent*) dimana ibu sebagai kepala rumah tangga, yang berperan ganda ibu yakni sebagai orang tua tunggal justru sebaliknya, selain mengurus anak di rumah, ia juga harus bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. *Single parent* dalam sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah, terlebih pada seorang ibu yang diharuskan mengasuh anaknya



sendirian dikarenakan kehilangan sosok suami akibat adanya suatu perceraian atau pasangan yang meninggal dunia. Hal ini tentunya membutuhkan perjuangan yang cukup berat bagi seorang *single parent* perempuan mereka mengambil peran ganda ibu dan ayah dalam keluarga sambil mengasuh anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga.

Permasalahan eksternal seringkali muncul dari masyarakat dan lingkungan tempat tinggal *single parent*. Masyarakat tentunya mempunyai pandangan yang berbeda tentang seorang *single parent*. Di sisi lain, masalah internal *single parent* yakni bermuasal dari lingkungan rumah serta anak-anaknya.

Orang tua tunggal umumnya merasakan lebih banyak tekanan untuk menjadi orang tua yang kekompetenan daripada orang tua yang utuh. Orang tua ini kelak dapat mempengaruhi terhadap cara orang tua mengasuh anaknya. Akan ada perbedaan dari keluarga yang lengkap dengan keluarga yang mempunyai status *single parent* nantinya, ada peran ganda yang kelak akan dimainkan oleh *single parent*. Kondisi ini yang menimbulkan problem dalam pelaksanaan mengasuh anak.<sup>12</sup>

Harlock mengungkapkan bahwasannya seseorang yang telah kehilangan pasangannya kemudian ia diharuskan melalui masalah-masalah sosial sendirian tanpa pasangan. Sementara pendapat Suryasoemitra, menunjukkan bahwa orang tua tunggal (*single parent*)

---

<sup>12</sup> Silalahi U, "Metode Penelitian Sosial", (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 48.

yakni seseorang yang wajib memikul beban mengasuh anak serta beban emosional yang semestinya ditanggung bersama pasangan. Menjadi *single parent* perlu membutuhkan ketekunan dan kekuatan fisik dan mental untuk menghidupi anak-anak mereka. Dilihat dari cara orang tua tunggal (*single parent*) mendidik anaknya, ada tiga cara mengklasifikasikan *single parent* yakni sebagai berikut:

Ditinjau dari cara para *single parent* dalam mendidik anak dengan begitu ada tiga tipe golongan *single parent* yakni:

1. *Pertama*, tipe *single parent* mandiri adalah *single parent* yang dapat dikatakan berhasil dikarenakan kehidupannya sudah mapan, stabil serta mampu dalam membiayai sekolah anak-anaknya, bahkan ada yang berhasil menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.
2. *Kedua*, tipe tergantung adalah tipe *single parent* yang kurang mampu dalam menghadapi segala kondisi sebab tidak terbiasa hidup serta mendidik anak seorang diri, sehingga mereka membutuhkan dukungan dari anggota keluarga yang lain maupun masyarakat.
3. *Ketiga*, tipe berdaya ialah tipe *single parent* yang selalu pasrah atau mengalah pada keadaan yang menyimpannya sehingga kurang baik dalam mengasuh anak dan banyaknya kasus yang sering kali tidak bisa menyeimbangkan antara waktu pekerjaan dengan pengasuhan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *single parent* merupakan seorang pria ataupun wanita matang yang membesarkan dan merawat anak-anak yang tidak memiliki pasangan. Oleh karena itu, insiden perceraian atau kematian adalah alasan mengapa orang tua menjadi berstatus *single parent*.

### C. Kerangka Teori

Untuk memaparkan masalah penelitian ini menggunakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Max Weber yakni “tindakan yang penuh arti” dari individu. Teori tindakan sosial ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam teori ini tindakan sosial menurut Max Weber dapat berwujud tindakan nyata yang diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial juga berupa tindakan-tindakan yang memiliki subyektif yang kemungkinan dapat terjadi dikarenakan pengaruh positif dari adanya situasi tertentu, ataupun tindakan ulang dengan sengaja akibat dari suatu pengaruh situasi yang sama dan memiliki tujuan yang pasif dalam situasi tertentu. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik terlepas dari perilaku orang lain, bukanlah tindakan sosial.<sup>13</sup> Tindakan ini ialah suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang atas adanya pertimbangan serta pilihan secara sadar akan tujuan perlakuan maupun tersedianya alat yang digunakan dalam mencapainya. Tindakan dalam

---

<sup>13</sup> Andi Firdha Muafiah, "Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek", Jurnal Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya, (2019), 55.

hal ini merupakan bentuk upaya dan strategi yang dilakukan oleh para *single parent*.

Weber mengungkapkan bahwasannya seorang manusia dalam lingkungan masyarakat adalah aktor yang kreatif dan bahwa realitas sosial tidaklah sebagai alat statis dari pada paksaan realitas sosial. Maksud dari tindakan manusia tidak sepenuhnya ditetapkan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan lain sebagainya yang terliput di dalam konsep fakta sosial. Meskipun pada akhirnya Weber akan mengakui bahwasannya dalam lingkungan masyarakat ada struktur sosial serta pranata sosial. Struktur sosial maupun pranata sosial dikatakan sebagai dua konsep yang berkorelasi dalam membentuk tindakan sosial.<sup>14</sup>

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, maka disini ibu sebagai orang tua tunggal wajib untuk bisa memberikan pendidikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Sehingga apa yang diberikan orang tua tunggal kepada putra-putrinya dapat dijadikan modal untuk kehidupannya kelak, maka dari itu para *single parent* bisa mengambil tindakan ketika terjadi peristiwa yang tidak diinginkan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup yaitu berperan maupun bertanggung jawab penuh pada keluarganya dengan upayanya dalam hal mengasuh dan mendidik anak, seperti upaya dalam pemenuhan ekonomi keluarga, upaya dalam pemenuhan kesehatan keluarga, upaya dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan

---

<sup>14</sup> Wirawan, "Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi", Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 20.5 (2015), 40–43

tersebut dapat dicapai dengan memberikan pengaruh yang positif. Berbicara tentang tindakan, ada konsep tindakan sosial Max Weber yang memiliki 5 pokok sasaran penelitian dalam sosiologi:

1. Tindakan manusia dengan makna subyektif yang dilakukan oleh aktor atau pelaku dengan mencakup berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan yang nyata dan sepenuhnya bersifat mental dan subyektif.
3. Tindakan dengan meliputi dampak positif dan keadaan, tindakan yang diulang-ulang dengan sengaja maupun tindakan dalam bentuk persetujuan yang dilakukan secara diam-diam.
4. Tindakan yang diarahkan pada satu orang ataupun lebih.
5. Tindakan tersebut yakni memperhatikan dan diarahkan kepada orang lain juga.

Dengan demikian arti sebuah tindakan, dengan begitu Weber membedakan makna dari tindakan berdasarkan dengan rasionalitas tindakan sosial yang pada akhirnya akan mengantarkan Weber sebagai tokoh dengan konsep rasionalitas. Dari teori Max Weber secara khusus menggolongkan tindakan sosial ke dalam empat tipe yakni :

a. Instrumentally Rational (*weckrationalitat*)

Jenis tindakan yang ditetapkan oleh suatu harapan untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan manusia guna

mencapai hal yang telah di rasionalisasikan serta diperhitungkan sedemikian rupa guna dapat dicapai oleh mereka yang telah melakukannya.

b. Value Rational (*wertrationalitat*)

Jenis tindakan ini yang didasarkan pada keyakinan yang terkait dengan nilai-nilai penting seperti moralitas, agama, maupun nilai-nilai yang dapat mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan.

c. Affectual (*especially emotional*)

Jenis tindakan yang ditetapkan oleh kondisi psikologis serta emosional orang yang melakukan tindakan tersebut, tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan dengan perasaan yang secara spontan setelah mengalami suatu kejadian.

d. Traditional

Jenis tindakan ini dilandaskan pada sebuah kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging, tindakan ini biasanya dilakukan atas tradisi atau adat istiadat yang secara turun-temurun. Kedua jenis tipe terakhir sering menggunakan tanggapan secara otomatis. Maka tindakan tersebut termasuk ke dalam jenis tindakan yang tidak memiliki penuh arti. Namun pada waktu tertentu dapat berubah menjadi sebuah tindakan yang penuh makna yang dapat dipertanggungjawabkan guna dapat dipahami.

Adapun tindakan sosialnya terkait penelitian ini yaitu pendidikan anak, maupun sosialisasi yang didapatkan dari peran seorang ayah, peran seorang ibu, peran saudara kandung, peran keluarga. Apabila penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber, maka tindakan seseorang yang realitanya guna mencapai suatu tujuan, yakni seperti yang diarahkan pada orang lain, dimana tindakan *single parent* ibu sebagai orangtua yakni bagaimana usaha mereka bagi keluarganya, mereka untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu dengan adanya tindakan dari *single parent* untuk mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tindakan seperti ini dilihat dari masing-masing upaya yang dilakukan *single parent* perempuan maupun laki-laki bekerja pada sektor informal.<sup>15</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>15</sup> Lusi Marlina Simanulang, "Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga", Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13.2 (2022), 244 <<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54044>>.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis analisis penelitian yang digunakan yang diterapkan yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis ini dalam penelitian kualitatif akan berusaha memahami makna peristiwa maupun hubungannya dengan orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>16</sup> Adapun fenomenologi ini lebih mementingkan kajian tentang kehidupan sosial. Fenomenologi berpendapat bahwa semua perilaku manusia menjadi hubungan sosial jika manusia memberi makna pada perilaku dan manusia lainnya juga menganggap tindakan mereka bermakna.<sup>17</sup> George Ritzer, yang menggolongkan sebagai teori dalam paradigma definisi sosial. Oleh sebab itu, dimungkinkan untuk menerapkan sudut pandang fenomenologis untuk mengungkapkan, memisahkan berbagai fenomena kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendalami suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain secara komprehensif.

Metode penelitian kualitatif dipilih, sebab searah dengan menggunakan topik penelitian yang kondusif dengan keadaan di lapangan

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 83–94

<sup>17</sup> Anshori, Isa, "*Melacak State of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*", (Halaqa: Islamic Education Journal, 2.2 (2018), 165–81 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.>>.

dan menerapkan dengan cara menjelaskan apa yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data melalui penggunaan teknik interview dan observasi secara mendalam terhadap narasumber yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Adapun tujuan dari pendekatan penelitian ini yakni guna menelaah atau menyelidiki data secara mendetail sehingga informasi yang diperoleh meyakinkan dan kuat.

Berdasarkan fenomena yang peneliti bahas dalam penelitian ini, peneliti mengenakan metode penelitian kualitatif sebab peneliti hendak mendeskripsikan, mengilustrasikan, menjelaskan, atau menguraikan mengenai kepedulian pendidikan terhadap anak para *single parent* atau orang tua tunggal dengan menggunakan kerangka teori Max Weber teori tindakan sosial. Dengan melakukan pendekatan tersebut diinginkan dalam penemuan-penemuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, dan jelas serta valid, khususnya dengan beragam peristiwa yang berhubungan dengan tema yang diteliti.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur 61154. Sehubungan dengan gambaran kondisi lokasi penelitian, berikut akan dipaparkan tentang keadaan Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Pangkah Kulon terletak di ujung paling utara kabupaten Gresik. Jarak antara desa Pangkah Kulon dengan Kabupaten Gresik berkisar 12 km. Masyarakat desa Pangkah Kulon

masyarakat yang heterogen yang menimbulkan banyak perbedaan baik dalam ekonomi, sosial, dan sebagainya. Wilayah ini merupakan wilayah yang dianggap sebagai lokasi yang paling dicari karena cadangan minyak alamnya yang jumlahnya mencapai jutaan metrik ton minyak.<sup>18</sup>

Desa Pangkah Kulon yang menjadi tempat penelitian ini adalah sebuah kampung yang mayoritas penduduknya asli Gresik. Mayoritas masyarakat desa Pangkah Kulon bermata pencaharian sebagai nelayan serta petani tambak, karena letak desa yang berada di dekat laut sehingga sebagian besar tanah di desa Pangkah Kulon adalah untuk tambak dan pertanian.<sup>19</sup>

Peneliti dalam melakukan penelitian kaitannya dengan kepedulian pendidikan *single parent* tidak begitu sulit, karena letak desa yang strategis dan keadaan jalan yang tidak rusak memudahkan peneliti dalam penelitian. Selain itu, warga Desa Pangkah Kulon yang ramah tamah menjadikan peneliti mudah dalam memperoleh informasi. Interaksi antara peneliti dengan informan sangat baik, khususnya dilaksanakannya wawancara dan observasi di lokasi.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekitar 3 bulan lebih dari bulan Februari sampai Mei. Waktu tersebut dilakukan peneliti dalam memudahkan dan memahami bagaimana kepedulian pendidikan para

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Huda Mengenai Profil Desa Pangkah Kulon, Pada Tanggal 9 Maret 2023.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto Mengenai Profil Pangkah Kulon, Pada Tanggal 9 Maret 2023.

*single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Alasan peneliti menjadikan desa tersebut sebagai objek penelitian karena Desa Pangkah Kulon memiliki sejumlah *single parent* yang aktif dalam mengasuh anak-anak mereka. Sehingga fenomena tersebut dapat menarik perhatian peneliti untuk lebih mengeksplorasi kepedulian pendidikan yang ditunjukkan oleh para *single parent* terhadap anak-anak mereka. Peneliti juga ingin menggali sekaligus memahami tentang kepedulian para *single parent* terhadap pendidikan anaknya di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Pemilihan subyek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik untuk pengumpulan atau mengidentifikasi sampel data sesuai dengan standar yang relevan yang misalkan, orang tersebut diibaratkan sangat mengerti terkait informasi yang diinginkan. Teknik pengambilan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *single parent* atau orang tua tunggal. Kemudian tahap atau langkah terakhir adalah peneliti harus mampu menangkap fakta-fakta yang ada di lapangan dan mengkaji hasilnya.<sup>20</sup>

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena relevan atau sesuai dengan kajian yang mengarah pada fenomena dan peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat dengan cara pengumpulan data dengan metode

---

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 145.

wawancara dan observasi atau observasi mendalam terhadap informan yang sependapat dengan peristiwa, fenomena tersebut. Tujuan dari penggunaan jenis penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan informasi yang diperoleh tersebut menjadi akurat dan valid.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *puposive sampling*, yaitu sampel dipilih atas dasar pertimbangan. Peneliti memilih orang tua yang berstatus *single parent* sebagai informan utama, dan anak dari keluarga *single parent* sebagai data tambahan penelitian. Dalam penelitian ini juga tidak ada aturan baku tentang jumlah minimal partisipan. Sehingga penelitian atau pengumpulan data diakhiri ketika peneliti tidak lagi menerima informasi baru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer dapat juga dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan di lapangan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informan.

**Tabel 3.1**Daftar Informan Orang tua (*single parent*)

No	Nama/Jenis Kelamin	Usia	Ket. Single parent	Pendapatan	Jumlah anak	Keterangan
1	Zumrotu Solihah/ P	41	Cerai mati	500.000-1.000000/per bulan	3	Driver dan buruh cuci Hanya menyekolahkan anak
2	Fadillah/ P	38	Cerai	1.550.000/per bulan	2	Pedagang ikan ingin menguliahkan anak
3	Elly/ P	37	Cerai mati	Tidak menentu	2	Bekerja serabutan dan ibu rumah tangga
4	Umami/ P	55	Cerai mati	500.000-1.000000	3	Buruh pijat, buruh masak Yang menguliahkan anak
5	Masfucha/ P		Cerai mati	100/per hari tidak menentu	1	Pedagang dan ibu rumah tangga Yang menguliahkan anak
6	Fatkhan/ L		Cerai	500.000-1.000000/per bulan	2	Buruh nelayan

Sumber: Hasil wawancara peneliti di lapangan

**Tabel 3.2**

Daftar Informan Anak *single parent*

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>
Febi	19	Pelajar
Ira	21	Pelajar
Afid	24	Mahasiswa/Guru
Vita	22	Mahasiswa

Sumber: Hasil wawancara peneliti di lapangan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur terkait penelitian, seperti dokumen-dokumen, jurnal penelitian, buku-buku perpustakaan, web dan lain-lain. Data sekunder ialah data-data yang mendukung data utama. Data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya sebagai dokumen sejarah atau dokumen tertulis yang telah diabadikan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, datanya sebagai data pelengkap adanya data utama yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan penelitian yaitu Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Penelitian Pra Lapangan

---

<sup>21</sup> Eva Lutviana Dewi, "Protet Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Dusun Pucu'an Kelurahan Gebang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," ( Master Thess, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)" (2017): 35–55.



Pada tahap pra lapangan ini, peneliti menyusun agenda yaitu dengan mendapatkan perizinan guna melaksanakan penelitian dengan subjek penelitian seperti orang tua tunggal Bapak atau Ibu, dan Anak dari orang tua tunggal (*single parent*) di desa pangkah kulon kecamatan ujungpangkah kabupaten gresik. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan dipakai dalam pengkajian data. Dalam penelitian kualitatif ini juga ditekankan etika penelitian, dengan kesantunan terhadap informan.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini setelah melakukan tahap pralapangan, peneliti melakukan tahap lapangan dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan pertama. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan meminta izin untuk mencapai kesepakatan dengan pihak yang bersangkutan, dengan mempersiapkan handphone atau alat perekam lainnya. Sedangkan observasi peneliti datang secara langsung ke tempat yang dijadikan penelitian dan diamati.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada bagian ini peneliti memasukkan keseluruhan hasil data yang didapatkan pada tahap lapangan dan menganalisisnya menurut pendekatan teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahapan ini, peneliti menekankan bahwasannya data yang dikumpulkan perlu konsisten dalam laporan penelitian yang didapatkan dari

narasumber tanpa pengurangan atau penambahan data yang tidak penting. Penulisan laporan penelitian ini juga wajib berpedoman pada sistematika penyusunan atau penulisan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data. Pengamatan ini memperhatikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan panca indra, dan juga memakai instrumen atau alat teknologi, serta melaksanakan perekaman untuk tujuan ilmiah, pertanyaan serta tujuan riset menjadi dasar dilakukannya pengamatan. Observasi ialah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada informan yang akan diteliti.<sup>22</sup> Peneliti terjun langsung ke lapangan, yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan

---

<sup>22</sup> Burhan Ashshofa, "*Metode Penelitian Hukum*", (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 26.

penelitian. Adapun yang menjadi target untuk di observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap kepedulian pendidikan para *single parent* pada anak di desa pangkah kulon. Kepedulian disini disebutkan dalam bentuk-bentuk kepedulian masyarakat yaitu *Pertama*, kepedulian dalam bentuk memberi bantuan sandang, pangan dan kesehatan. *Kedua*, kepedulian dalam bentuk memberikan perhatian dan kasih sayang. *Ketiga*, kepedulian dalam bentuk membiayai pendidikan. Sehingga dalam observasi penelitian ini akan mengamati mengenai bentuk-bentuk kepedulian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang ditujukan untuk mencapai struktur yang saat ini terjadi dalam kaitannya dengan seseorang, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motivasi, persepsi, minat, perhatian, dan sebagainya. Berdasarkan dari masa lampau, manusia hendak melaksanakan rekonstruksi, kemudian memprediksi keadaan yang dimimpikan di masa depan.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan dan mengungkap data dengan teliti dan benar sesuai dengan tema yang diberikan melalui peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara tentang kepedulian pendidikan, peran *single parent*, alasan para *single parent* peduli terhadap pendidikan anak dan sebagainya. Beserta menggunakan pedoman atau panduan wawancara yang disiapkan oleh peneliti sebagai daftar yang berkaitan dengan topik,

---

<sup>23</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 55.

dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data yang akurat maupun sah dari informan yang sebelumnya dipilih.<sup>24</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang digali dari dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan informan. Dokumentasi sangat diperlukan agar informasi tampak lebih benar dan meyakinkan. Dokumentasi digunakan untuk memudahkan kita sebagai peneliti pada saat menganalisis penelitian ini. Disini peneliti akan melakukan dokumentasi dengan cara pengambilan gambar kegiatan-kegiatan observasi dan wawancara terhadap informan.<sup>25</sup> Cara pengumpulan dokumentasi ini yaitu dengan cara merekam, mengambil gambar secara langsung, ataupun dengan melihat informasi yang terdapat pada media sosial.

**F. Teknik Analisis Data**

Sesudah Sesudah melakukan survei dan mengumpulkan data yang diperoleh, langkah kemudian adalah penulis menyusun data menjadi suatu pola berdasarkan topik kepedulian pendidikan *para single parent* terhadap anaknya peneliti akan lebih fokus pada pendapat informan mengenai kepedulian pendidikan dan *peran single parent* informan beserta sanggahan mereka. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang

---

<sup>24</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 194.

<sup>25</sup>Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006, 69.

digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles. Terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif diantaranya reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.<sup>26</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah dalam pemilihan data pada penelitian.<sup>27</sup> Jumlah data yang berasal dari lapangan sangat besar maka untuk ini, kita perlu mencatat dengan cermat serta sangat detail. Mereduksi data yakni meringkas, memilih hakekat, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sekaligus mencari tema maupun pola. Dengan begitu, data yang telah direduksi dapat memberikan ilustrasi yang lebih jelas, sehingga dapat memudahkan peneliti guna mengumpulkan data selanjutnya jika dibutuhkan. Data yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian lapangan dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan analisis.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Prosedur berikutnya adalah melaksanakan penyajian data. Penyajian data adalah dengan menyajikan data dimana nantinya akan

---

<sup>26</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, "Panduan Praktis Penelitian Kualitatif ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),63." (2016): 1–23.

<sup>27</sup> Nanang Martono, "*Metode Penelitian Sosial*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 11.

memudahkan agar dapat memahami apa yang terjadi selama penelitian ini berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja atas apa yang telah dipahami. Menyajikan data terbatas pada sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan serta pengumpulan data. Menyajikan data dapat dikerjakan dengan mendeskripsikan proses secara umum dari hasil observasi lapangan selanjutnya mendeskripsikan terkait gambaran mengenai Kepedulian Pendidikan Para *Single Parent* di desa pangkah kulon, kecamatan ujungpangkah, kabupaten Gresik.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya pada tahap akhir ini, peneliti melakukan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil temuan. Dalam analisis kualitatif, peneliti berusaha memahami signifikansi dari kejadian yang muncul di dalam masyarakat. Sehingga berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, peneliti akan membuat kesimpulan dari peristiwa atau fenomena yang diamati. Kesimpulan pertama ini harus didukung oleh bukti yang kuat maupun konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan guna menggabungkan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti melakukan prosedur atau proses penelitian untuk mengetahui validitas data pada saat dilakukan validitas dan reliabilitas, atau akurasi antara realitas yang terjadi di lapangan tentang subjek

menggunakan data yang dihasilkan peneliti yang diterima dan dilaporkan oleh peneliti. Sebuah penelitian harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, agar orang lain dapat mempercayai hasil penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu teknik pengeolahan data kualitatif, triangulasi sebagai cara untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan suatu metode guna menggali dan melaksanakan prosedur pengolahan data kualitatif dan dapat disamakan dengan metode dalam menentukan keabsahan data dengan membandingkan temuan wawancara dengan objek penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**BAB IV**

**KEPEDULIAN PENDIDIKAN PARA SINGLE PARENT DI**

**DESA PANGKAH KULON KECAMATAN UJUNGPANGKAH**

**KABUPATEN GRESIK**

**A. Gambaran Umum Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Desa Pangkah Kulon ialah nama salah satu desa yang berada dikecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Pangkah Kulon terletak di ujung paling utara kabupaten Gresik. Jarak antara desa Pangkah Kulon dengan kabupaten Gresik berkisar 12 km. Dengan adanya masyarakat yang heterogen menimbulkan banyak perbedaan baik dalam ekonomi, sosial, dan sebagainya. Wilayah ini merupakan wilayah yang dianggap sebagai lokasi yang paling dicari karena cadangan minyak alamnya yang jumlahnya mencapai jutaan metrik ton minyak.<sup>28</sup>

Desa Pangkah Kulon terbagi menjadi 4 (empat) dusun, yakni: Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Kalingapuri, dan Dusun Druju, dari 4 dusun tersebut, tdibagi menjadi 11 RW dan 42 RT. Sementara secara geografis, batas desa yakni :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa banyuurip
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa pangkah wetan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Huda Mengenai Profil Desa Pangkah Kulon, Pada Tanggal 09 Maret 2023.





**Tabel 3.4**

Data Pekerjaan Penduduk Desa Pangkah Kulon

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Belum/ Tidak Bekerja	1500
Mengurus Rumah Tangga	1743
Pelajar/Mahasiswa	1939
Pensiunan	7
Pegawai Negara Sipil (Pns)	43
Tentara Nasional Indonesia (Tni)	2
Kepolisian Ri (Polri)	4
Perdagangan	5
Petani/Pekebun	393
Peternak	1
Nelayan/Perikanan	698
Konstruksi	2
Transportasi	2
Karyawan Swasta	176
Karyawan Honorer	5
Buruh Harian Lepas	437
Buruh Tani/Perkebunan	5
Buruh Nelayan/Perikanan	17
Pembantu Rumah Tangga	8
Tukang Listrik	1
Tukang Jahit	2
Penata Rambut	1
Mekanik	8
Dosen	4
Guru	197
Dokter	4
Bidan	13
Perawat	4
Apoteker	1
Sopir	4
Pedagang	133
Perangkat Desa	2
Wiraswasta	783
Lainnya	1
<b>Jumlah</b>	<b>8145</b>

**Tabel 3.5**

Jumlah Penduduk Desa Pangkah Kulon Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki Jumlah	Perempuan	
0-14	5.639	5.477	11.116
15-64	17.659	17.220	34.879
65+	1314	1.646	29.60
Kecamatan Ujungpangkah	<b>24.612</b>	<b>24.343</b>	<b>48.955</b>

Sehubungan dengan pendidikan, dalam penelitian ini dikaitkan dengan adanya keedulian pendidikan warga desa pangkah kulon semakin lama semakin berkembang. Namun, tidak banyak yang berpendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Mengetahui hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam sejauh mana kepedulian pendidikan masyarakat terutama *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Terkait hal itu, perekonomian di desa Pangkah Kulon juga sangat memprihatinkan, untuk bisa memenuhi kehidupan keluarganya. Seorang Ibu juga harus menunggu suami pulang dari melaut untuk menjual hasil tangkapannya di laut terlebih dahulu. Sebagai upaya menopang perekonomian keluarga banyak ibu-ibu memulai usaha untuk menopang







jumlah laki-laki. Sebab anak laki-laki lebih berminat ke dunia kerja, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Desa Pangkah Kulon, “*untuk yang pendidikan tinggi hampir sama lah, tapi lebih banyak yang perempuan.*”<sup>31</sup> *Meskipun lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, partisipasi anak dari single parent pada pendidikan tinggi masih relatif rendah.* Masyarakat Desa Pangkah Kulon terdapat berbagai macam tingkat pendidikan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang peluang pendidikan yang tersedia bagi masyarakat Desa Pangkah Kulon dapat ditinjau pada tabel 3.8 berikut ini:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Pangkah Kulon, Pada Tanggal 12 Maret 2023.

**Tabel 3.8**

Jumlah Penduduk Desa Pangkah Kulon Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tidak / Belum Sekolah	786	824	1610
2.	Tidak Tamat SD	556	564	1120
3.	SD/ Sederajat	1073	1051	2124
4.	SMP/ Sederajat	991	1004	1995
5.	SMA/ Sederajat	1364	1312	2676
6.	D1/D2/D3	24	48	72
7.	S1/S2/S3	329	259	588
<b>Total</b>		<b>5123</b>	<b>5062</b>	<b>10185</b>

Sumber : Kantor Desa Pangkah Kulon, 2017

Mayoritas orang tua nelayan di Desa Pangkah Kulon hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan sebagian besar anak keluarga nelayan yang ada di Desa Pangkah Kulon menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan yang ditempuh remaja di Desa Pangkah Kulon terkhusus anak *single parent* nelayan semakin tinggi. Walaupun mayoritas dari mereka hanya lulusan SMA, namun ada beberapa anak dari *single parent* nelayan yang menempuh pendidikan perguruan tinggi di tiap dusunnya.

Mereka yang hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) akan tetapi mereka peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Meskipun



jumlah janda (*single mother*) lebih besar dibandingkan dengan jumlah duda (*single father*). Dengan adanya data orang tua hidup dan orang tua cerai meninggal, hanya ada tujuh orang tua *single parent* yang diambil dari data orang tua cerai hidup dan orang tua cerai meninggal, karena sebagian besar orang tua cerai hidup dan orang tua cerai meninggal hidup bersama dan dibantu oleh keluarganya atau saudaranya dan mengambil data informan anak dari mereka sejumlah empat.

## **B. Problematika Mendidik Anak bagi Single Parent**

Mendidik anak sebagai seorang *single parent* di Desa Pangkah Kulon memiliki tantangan-tantangan tertentu. Dalam pengasuhan atau mendidik anak tentunya terdapat kendala apalagi orang tua *single parent* yang memiliki peran ganda baik *single parent* ayah maupun *single parent* ibu. Di desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik ini terdapat beragam *single parent* ayah atau ibu dari 6 keluarga yang mempunyai latarbelakang berberda. Beberapa problematik atau kendala dalam mendidik yaitu seperti berikut:<sup>32</sup>

### a. Sosial dan Ekonomi

#### 1) Fisik

Anak-anak dari keluarga *single parent* yang ekonominya dari keluarga yang sederhana dan kurang mampu, karena selain orang tua *single parent* mereka harus mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk mengasuh mereka. Apalagi seorang ibu dari problem ekonomi merupakan masalah yang besar, karena akan jauh

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Umami Pada Tanggal 9 Juli 2023

lebih berkurang pendapatannya dibandingkan selama masih ada pasangan.

“Saya sekarang masih menyekolahkan 2 orang anak mbak, bagi saya yang menghambat adalah tidak ada peran pengganti ibu, saya terkadang kerepotan karena belum terbiasa dan untungnya saya bekerja di rumah”.<sup>33</sup>

## 2) Non-fisik

Orang tua single parent yang salah mengasuh anak bisa mengakibatkan anak berperilaku yang tidak baik. Cara mengasuh yang salah terkadang orang tua single parent tersebut tidak menyadarinya.

“saya khawatir anak saya ikut-ikutan dengan temannya yang kurang baik, kalau di rumah waktu malam sering saya antisipasi dengan menasehati tetapi sewaktu saya pergi bekerja kan tidak ada yang mengawasinya dia bergaul dengan siapa”.<sup>34</sup>

### b. Pendidikan

Mengajarkan anak untuk menanamkan nilai agama seperti melaksanakan sholat tepat waktu, mengajarkan membaca al-Qur'an adalah beberapa aspek yang diajarkan dari sebagian orang tua single parent di desa Pangkah Kulon. Sebagian lagi orang tua yang minim pendidikan agamanya merasa kesulitan dan menyerahkan semuanya kepada sekolah.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Elly

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotu Solihah

Sedangkan problematika mendidik anak bagi seorang orang tua *single parent* yaitu lebih cenderung ke ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Masfucha:

“kendalanya di ekonomi mbak, karena bekerja sendiri mencari nafkah sendiri biasanya dibantu suami. Meskipun terkadang anak juga membantu mencari nafkah untuk menambah di keluarga. Pendapatan perhari biasanya kurang dari 100 ribu itupun belum uang bersih.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh bahwa kesimpulan dari probelamatika mendidik anak bagi *single parent* adalah yang *pertama* dari segi sosial berupa mendidik dan membesarkan anak, waktu yang begitu singkat sulit untuk orang tua *single parent* membaginya. Sedangkan dari segi ekonomi orang tua *single parent* yang harus memenuhi kebutuhan fisik setiap harinya, butuh tenaga yang lebih untuk mengasuh dan memperhatikan nafkah anak tersebut. Yang kedua mengenai pendidikan anak dalam keluarga, moral keagamaan anak yang harus dibangun sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat pendidikan orang tua. Sebagian orang tua *single parent* sedikit meluangkan waktunya untuk mendidik dalam segi keagamaan hal ini *single parent* di desa Pangkah Kulon peduli terhadap pendidikan anaknya.

### **C. Kepedulian Para Single Parent terhadap Pendidikan Anaknya**

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa obyek penelitian ini tentang pendidikan dan *single parent* (orang tua tunggal). Fokus permasalahan dalam

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Masfucha Pada Tanggal 9 Juli 2023

penelitian ini yaitu kepedulian *single parent* terhadap pendidikan anak atau pendidikan yang ditempuh oleh anak para *single parent*. Selain itu, akan lebih jelasnya dirinci sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan yang terhimpun tentang kepedulian para *single parent* pada pendidikan anak di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Pertama, berbicara mengenai pandangan *single parent* di Desa Pangkah Kulon tentang pendidikan. Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melalui proses wawancara dengan berbagai narasumber. Ketika wawancara berlangsung, peneliti mencatat hal-hal penting selama wawancara serta mendokumentasikan pendapat informan, kemudian sebagai hasil dari penelitian lebih lanjut peneliti akan menyusun dan mengembangkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

*Single Parent* di Desa Pangkah Kulon mengatakan pentingnya pendidikan dalam hal untuk mencari ilmu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fadillah, sosok ibu rumah tangga dan pedagang ikan yang ingin sekali menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi, “*Pendidikan itu penting sekali, ya alasannya untuk menjunjung masa depan anak saya nanti. Manfaat pendidikan itu penting, dengan pendidikan anak saya menjadi pandai.*”<sup>36</sup> Selain itu pendidikan guna memperoleh suatu pengalaman. Walaupun ilmu ialah tujuan utama dari menempuh pendidikan.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Fadillah sebagai Single Parent, Pada Tanggal 08 Maret 2023.



Pendidikan ialah suatu hal yang harus diprioritaskan khususnya bagi seorang anak. Sebab orangtua tentu menginginkan pendidikan anaknya harus lebih dari orang tua. Meskipun beberapa orang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan yang tinggi atau berpendidikan rendah, anak-anak tidak boleh terlihat seperti orang mereka. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu *single parent* ini,

*“Harapan dan keinginan saya untuk pendidikan anak saya untuk kedepannya ya bisa lulus dengan pendidikan tertinggi supaya masa depannya baik, saya dukung keinginan anak saya untuk bisa mencapai cita-citanya.”* Pendidikan agama juga diperlukan seperti membaca Al –Qur’an karena itu juga sangat penting, selain pendidikan formal seperti sekolah. Anak-anak yang menerima pendidikan akan tumbuh cerdas dan bermoral, sebab sangat penting di zaman sekarang ini yang banyaknya anak muda melakukan perilaku penyimpangan dari norma. Serupa yang dikemukakan oleh Ibu Zumrotu Solihah sebagai seorang *single parent*,

*“Ya penting, sebagai orang tua harus memberikan sikap disiplin pada anak. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua harus memberitahu dengan cara tidak memberikan kekerasan. Selalu mengingatkan ketika melakukan kewajiban seperti waktunya sholat dan lainnya karena itu tugas orang tua.”*

Orang tua akan mengambil langkah apa pun yang diperlukan untuk memastikan pendidikan anak-anak mereka. Sebagaimana cerita singkat dari salah satu orang tua tunggal di Desa Pangkah Kulon mengenai kehidupan keluarganya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zumrotu Solihah,

*“Saya menjadi single parent sudah ada selama 4 tahun, dan alasan saya berstatus single yaitu suami saya meninggal dunia. Sementara saya masih bekerja serabutan, saat ini bekerja sebagai gojek dan buka warung kopi*

seperti jualan gorengan dan lainnya. Selama 4 tahun ini saya mengasuh anak seorang diri, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan bekerja sebagai buruh cuci, gojek dan membuka warung kecil. Perekonomian saya juga dibantu oleh saudara dan keluarga lain untuk biaya menyekolahkan anak-anak.”<sup>37</sup>

Para ahli menyatakan bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya terbentuk dari pengalaman, baik peristiwa *internal* maupun *eksternal*. Faktor *internal* mencakup latar belakang dari kehidupan orang tua, korelasi dari interaksi orang tua dengan anak mereka, tingkat pendidikan orang tua, tingkat perekonomian maupun penghasilan mereka. Sementara nilai-nilai dan budaya lokal, pengelola pendidikan, kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah merupakan faktor *eksternal*. Dukungan atau kepedulian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya juga dapat ditunjukkan dalam bentuk dorongan, motivasi dan pengawasan terhadap proses pembelajaran anak. Hal itu sebagai penggerak dan pendorong bagi anak untuk mendorong belajar lebih aktif dan tekun.

Kesejahteraan anak-anaknya, yang dapat berkembang meski tanpa ayah dalam hidup mereka adalah prioritas utama *single parent*. Mereka akan selalu menunjukkan kasih sayangnya dengan mendorong perkembangan karakter pada anak-anaknya melalui pola asuhnya, yang akan membantu sang anak tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, baik secara fisik maupun mental. Sebagai *single parent* untuk bisa mencukupi kebutuhan anak-anaknya,

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotu Sholiha sebagai Single Parent, Pada Tanggal 10 Maret 2023, Pukul 10.09 WIB.

mereka harus bekerja ekstra keras, terutama mereka yang kurang mampu. Karena mereka memahami nilai pendidikan dan ingin memberikan masa depan terbaik bagi anak-anak mereka, orang tua tunggal berusaha mendaftarkan anak-anak mereka ke kelas yang lebih tinggi. Sebab prestasi seorang ibu/ayah tunggal dalam membesarkan anak.

Sikap orang tua juga menitikberatkan pada bagaimana orang yang lebih tua memberikan peraturan-peraturan dan bagaimana orang yang lebih tua menjelaskan apa yang benar dengan memberikan perhatian kepada yang lebih muda.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zumrotu Solihah,

“Hubungan saya dengan anak-anak saya sangat baik, kalau tidak ada saya sama siapa lagi anak-anak, jadi saya masih mempunyai tanggung jawab untuk mengurusnya dengan posisi saat ini saya mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus ayah yang mencari biaya kebutuhan hidup sehari-hari, saya masih memperhatikan anak-anak, selalu usaha untuk bisa memenuhi kebutuhan yang anak inginkan dan selebihnya saya pasrahkan kepada Tuhan. Anak diasuh sendiri oleh saya sudah lama, saat ini anak pertama berusia 20 tahun, anak kedua usia 17 tahun dan anak ketiga usia 5 tahun. Saya sebagai orang tua tunggal menanamkan sikap keagamaan pada anak dengan cara selalu mengingatkan kewajiban sholat tidak boleh meninggalkan kewajibannya.”<sup>38</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya upaya ibu *single parent* untuk mempertahankan hidup mereka dalam mengasuh serta pendidikan anak, bagi seorang ibu *single parent* dalam mendidik putra putrinya dengan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Zumrotu Sholiha sebagai Single Parent, Pada Tanggal 10 Maret 2023, Pukul 10.10 WIB.

sikap disiplin, dengan mengarahkan agar anak mereka dapat menjadi pribadi yang baik.

Pola asuh pada setiap orang tua berbeda-beda terutama *single parent*, misalnya *single parent* mempunyai pangkat ekonomi tinggi. Pastinya pola asuhnya mengenai pendidikan didukung yang terbaik. Di sisi lain, membiayai untuk pendidikan yang tinggi bukanlah perhatian utama jika *single parent* berpenghasilan kecil dan melakukan pekerjaan serabutan.<sup>39</sup>

“Anak saya yang pertama hanya bisa sekolah sampai SMA, setelah tamat sekolah dia tidak bisa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi karena kondisi keuangan yang tidak meyakinkan. Faktor perekonomian menjadi kendala bagi saya ketika mendidiknya, salah satunya tidak bisa berkuliah. Saya hanya seorang ibu rumah tangga yang sekaligus tulang punggung keluarga dengan pekerjaan serabutan tidak menentu. Hal itu menjadi faktor penghambat ketika dalam mengasuh anak sebagai orang tua tunggal (*single parent*). Sedangkan faktor pendukung, ekonomi masih dibantu oleh teman-teman terdekat saya dan memberikan dukungan dan bantuan lainnya.”  
Ungkapan dari wawancara oleh Ibu Zumrotu Solihah.

Pendidikan memang tidak dapat diragukan lagi pendidikan ialah aspek yang sangat penting, terutama bagi anak dini yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Tentu saja, tidaklah mudah guna menjalani segalanya, hal itu akan berpengaruh pada orang tua yang mengasuh. Hingga menjadi kewajiban bagi *single parent* untuk terlebih dahulu memperkenalkan atau memberikan

---

<sup>39</sup> Muazar Habibi, “*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini: Buku Ajar SI PAUD*,” (Jakarta: Depublish, 2015), 81.

pengasuhan dalam pendidikan, yang mencakup semua aspek, terutama moralitas dan pengajaran agama moral, serta lain sebagainya.

“Pendidikan itu penting, apalagi sekarang pemerintah sudah memberikan pendidikan bagi masyarakat yang kelas menengah kebawah. Jadi keinginan saya ingin menyekolahkan anak sampai lulus, jangan sampai ada yang putus sekolah. Saya juga pernah menceritakan pengalaman selama sekolah dulu kepada anak saya, kalau dulu sangat susah mendapatkan pendidikan. Iya lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi pendidikan anak, apalagi teman anak saya yang putus sekolah saya masih mengawasi kegiatan anak. Harapan saya ingin anak saya sukses menjadi anak yang berguna, orang tua pasti mencari segala cara agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak untuk masa depan anak.”

Seperti yang diungkapkan oleh orang tua *single parent* yakni Ibu Umami:

"Saya punya 3 anak sudah besar-besar, yang paling terakhir kuliah mbak di UINSA. Dulu waktu masih ada suami saya, biaya hidup dibantu ayahnya sekarang sudah engga apa-apa sendiri. Saya yo mok kerja sebagai buruh pijet aja kalau ga ya disuruh rewang masak hajatan mbak, uangnya dari situ. Tapi saya pinjam uang di nasabah buat kebutuhan sehari-hari sama bayarin uang kuliah anak saya, ya dari situ saya punya pegangan uang mbak, pinjam sana-sini. "<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua *single parent* yakni sebagai buruh pijat dan masak yang berperan aktif terhadap pendidikan anaknya ditunjukkan dengan memberikan dukungan anak dalam belajar maupun dalam proses pendidikannya (memberikan semangat dan memfasilitasi pendidikan anak). Sedangkan dukungan sebagai orang tua

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Ibu Umami Sebagai *Single parent*, Pada Tanggal 9 Juli 2023

tinggal yang bekerja dengan pendapatan rendah, yakni bernama Ibu Fadillah yaitu:

"Lek aku yo mbak memberikan dukungan atau peduli karo pendidikan ke anak saya kadang dengan cara ngasih uang pada anak kalau saya ada rejeki lebih untuk beli buku atau apa yang dibutuhkan. Saya juga memasukkan anak saya ke Les karena anak saya yang meminta masuk ke sana."<sup>41</sup>

Sikap yang diberikan orang tua mengenai pendidikan terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap anak. Bentuk kepedulian, perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak anak membentuk kepribadian anak yang lebih baik. Hal tersebut diungkapkan oleh hasil wawancara bersama Ibu Zumrotu sebagai berikut:<sup>42</sup>

"Saya sebagai orang tua pasti sangat peduli dan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak saya. Ya namanya juga anak sendiri, saya berusaha memberikan yang terbaik. Untuk anak saya yang nomor 2 laki-laki, saking pengennya anak saya bisa mondok dia saya pondok kan dan mau, meskipun pendapatan saya rendah saya usahain dengan memondokkan anak saya di pondok yang biayanya murah. Saya disaranin sama kerabat kalau di pondok itu biayanya murah, alhamdulillah pasti ada saja rejekinya mbak, saya dibantuin sama saudara-saudara dekat juga."

Sedangkan hasil wawancara bersama Ibu Fadillah sebagai berikut:

"Anakku yang pertama dia sudah lulus sekolah, kemarin sempat daftar test SBMPTN itu mbak tapi masih belum rejekinya ga di terima. Kasian mbak anakku nangis, saya bilangin gapapa pasti ada jalan lain saya suruh cari kampus yang biaya perkuliahannya tidak pakai uang pangkal. Nah untuk sekarang ini, anak saya lagi cari-cari kampus lain, mau daftar di kampus yang

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Ibu Fadillah Pada Tanggal 9 Juli 2023

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Ibu Zumrotu Solihah Pada Tanggal 9 Juli 2023

bisa pakai kartu pintar biar ga mahal-mahal mbak, pendapatanku ya pas-pasan. Kan pastinya ada program dari pemerintah bisa kuliah dengan biaya rendah, atau dapat potongan gitu mbak. "

Pernyataan diatas menjelaskan bagaimana anak tidak perlu tau urusan perekonomian orang tuanya, yang terpenting sekolah adalah hal yang utama yang harus dilakukan anak, pendidikan yang diperoleh dari keluarganya adalah agar berhati-hati di lingkungan sekolah. Bentuk kepedulian orang tua tunggal di Desa Pangkah Kulon terhadap pendidikan anak yaitu berupa: (1) Kepedulian dalam memberikan fasilitas belajar dan finansial. Pemenuhan kebutuhan anak, termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sumber belajar lainnya, tidak lepas dari pendidikannya di sekolah. Kebutuhan ini dapat berupa buku, perlengkapan alat tulis, dan lain-lain. (2) Kepedulian dalam berperilaku sebagai guru di rumah. Mengenai interaksi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua memiliki tiga fungsi utama yang diperankan. *Pertama*, orang tua berperan sebagai mitra sekolah, *kedua*, orang tua berperan sebagai pendukung, dan *ketiga* orang tua berperan sebagai guru di rumah. Ketika orang tua berperan sebagai mitra sekolah, maka orang tuanya harus juga berperan mendidik dan menjaga putra putrinya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh bahwa mereka peduli terhadap pendidikan anak meskipun mereka merupakan orang tua *single parent* dengan pendapatan rendah, ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua *single parent* di desa Pangkah Kulon ini yakni: *pertama* mencari sumber daya pendidikan gratis, maksud disini mereka mencari program pendidikan yang tersedia secara gratis atau dengan biaya



rendah di wilayahnya bagi pendidikan anak mereka. *Kedua* memanfaatkan teknologi, dalam era digital saat ini mereka memanfaatkannya dengan mencari sumber daya pendidikan online yang tersedia secara gratis dengan biaya rendah, dan mencari beasiswa-beasiswa lainnya sehingga dapat membantu pendidikan anaknya. *Ketiga* orang tua *single parent* mencari bantuan keuangan, jika memungkinkan mereka meminjam uang dari nasabah, saudara atau kerabat-kerabatnya. Namun, mereka mengungkapkan bahwa yang terpenting adalah memberikan dukungan, kasih sayang, dan sikap peduli/perhatian pada anak dalam proses pendidikannya, para *single parent* di desa Pangkah Kulon berusaha sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

#### **D. Alasan Para Single Parent Peduli terhadap Pendidikan Anak**

Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban terhadap anak. Peran dan kewajiban ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak mereka menjadi dewasa sesuai dengan usia mereka, serta membantu mereka bersosialisasi dan berkembang menjadi anak yang kaya akan kepribadian. Sebagai orang tua, hanya mampu menyemangati dan memberi dukungan putra putrinya agar bisa melanjutkan pendidikannya. Orang tua tidak peduli dengan pangkat atau pekerjaan sebab Allah SWT adalah sumber segalanya. Ibu Elly hanya ingin agar putra putrinya menyelesaikan sekolah dan tidak berhenti. Informan berkata sebagai berikut terhadap peneliti:

*“Nggeh mbak, pertama-tama niku yugo kulo niku karep, terus dek e selagi mampu. Selagine mampu tiyang sepuh niku mendorong. Duko masalah*



*pangkat derajat kulo pun mboten mriku, cek diatur kale pengeran ngge. Seng penting kulo niku kulo mendorong yugo kulo sekirane mboten sampik pedot sekolahne.*"<sup>43</sup>

Sebagaimana dengan anak dari *single parent* yaitu anak dari Ibu Fadillah, berikut yang diungkapkannya:

*"... Aku ingin kuliah mbak, kemarin sempat daftar melalui jalur SNMPTN namun tidak diterima. Sempat berfikir kalau aku kuliah apa orang tua aku mampu membiayai karena ibu dan ayah kan sekarang berpisah mbak. Ibu saya juga mendukung jika saya kuliah, ini saya masih mikir dan mencari kampus yang sesuai kemampuan. Karena aku ga ingin nyiain kesempatan dengan potensi pikiranku dan masih ada orang terdekat yang mendukung juga seperti ibu da ayah aku meskipun sudah berpisah."*<sup>44</sup>

Memang, pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya di desa Pangkah Kulon. Namun, jika anak memiliki minat belajar rendah dan tidak mau melanjutkan pendidikannya, orang tua tidak dapat memaksakan keinginannya pada anak. permasalahan utama bagi setiap orang tua bukanlah tentang biaya, orang tua akan selalu mengusahakan bagi anaknya. Tetapi pada akhirnya anak akan membuat pilihannya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fadillah selaku *single parent* yang ingin menguliahkan anak, *"Pendidikan emang penting sekali sangat sangat penting. Penting kangge anak-anak saya ben nopo ben pinter cekne ga bodoh, saya ya ingin anak saya pinter masa depan baik."*<sup>45</sup> (Pendidikan

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Ibu Elly Sebagai Single Parent, Pada Tanggal 12 Maret 2023.

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Febi Aulia Nur Fadia Sebagai Anak dari Single Parent, Pada Tanggal 08 Maret 2023.

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Ibu Fadillah Sebagai Single Parent, Pada Tanggal 08 Maret 2023.

emang penting sekali sangat sangat penting. Penting untuk anak saya supaya bisa pintar, tidak bodoh, saya ingin anak saya pintar masa depan baik. Kemudian, “Kalo soal biaya insyaallah ada, saya akan selalu mengusahakan buat anak-anak saya, meskipun saya janda masih bisa cari uang buat biaya kehidupan. Tinggal anaknya saja mau apa gak nya”.

Sementara anak dari Ibu Zumrotu Solihah ini tidak ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ira anak dari *single parent*: “... aku ga pengen nyusahno ibu mbak, bapak ya wes ga ada meninggal dunia jadi aku pengen e kerja ae membantu orang tua”.<sup>46</sup> (saya tidak ingin membebani ibu, ayah juga sudah tidak ada meninggal dunia jadi saya Cuma pengen mencari pekerjaan saya buat membantu orang tua).

Sebagaimana bahwa *single parent* merupakan seseorang yang bertanggung jawab mengurus dan mengasuh anak-anak mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari pasangannya. Terkadang, mereka harus bekerja dan memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sambil mengasuh anak dan memastikan pendidikan anak mereka terjamin. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bahwa *single parent* sangat peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka. Para *single parent* menyadari bahwa pendidikan yang baik adalah kunci untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi putra-putri mereka. Selain itu, mereka juga sadar bahwa pendidikan dapat membuka pintu bagi kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka nanti. Oleh karena itu, para *single parent* berusaha sekuat tenaga untuk bisa memberika

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Ira Sebagai Anak dari Single Parent, Pada Tanggal 10 Maret 2023.

pendidikan terbaik bagi anak-anak, baik itu dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan anak dalam belajar atau memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pengajaran yang sesuai dengan minat dan bakat. Kesadaran ini membuat para *single parent* selalu terus memotivasi anak-anak untuk belajar dengan semangat dan berusaha mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

#### **E. Kepedulian Pendidikan Para Single Parent Dikaitkan dengan Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Teori tindakan sosial Max Weber yakni guna memahami kepedulian pendidikan para single parent. Menurut Max Weber, tindakan sosial terjadi ketika seseorang bertindak sesuai dengan makna yang melekat pada tindakan tersebut. Para *single parent* yang peduli terhadap pendidikan anaknya bertindak dengan memperhatikan makna sosial yang melekat pada pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menjamin masa depan anak-anak mereka dan dapat mempengaruhi kehidupan mereka di kemudian hari.

Dalam hal ini teori tindakan sosial Max Weber juga mempertimbangkan konteks sosial dalam tindakan seseorang. Para *single parent* yang peduli terhadap pendidikan anak mereka harus mengatasi tantangan dan hambatan dalam konteks sosial yang mungkin tidak mendukung keberhasilan mereka. Hal ini mungkin terjadi disebabkan kurangnya dukungan finansial, kurangnya waktu karena tuntutan pekerjaan, dan stigma sosial terhadap orang tua tunggal (*single parent*).

Dalam menghadapi tantangan ini, para *single parent* yang peduli terhadap pendidikan anak mereka akan bertindak dengan mempertimbangkan konsekuensi sosial dari tindakan mereka. Mereka sadar bahwa investasi dalam pendidikan anak mereka dapat membawa manfaat jangka panjang bagi anak dan mungkin juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, teori tindakan sosial Weber ini dapat membantu kita dalam memahami bagaimana kepedulian pendidikan para *single parent* yang berkaitan dengan makna sosial dan konteks sosial yang mempengaruhi tindakan mereka.

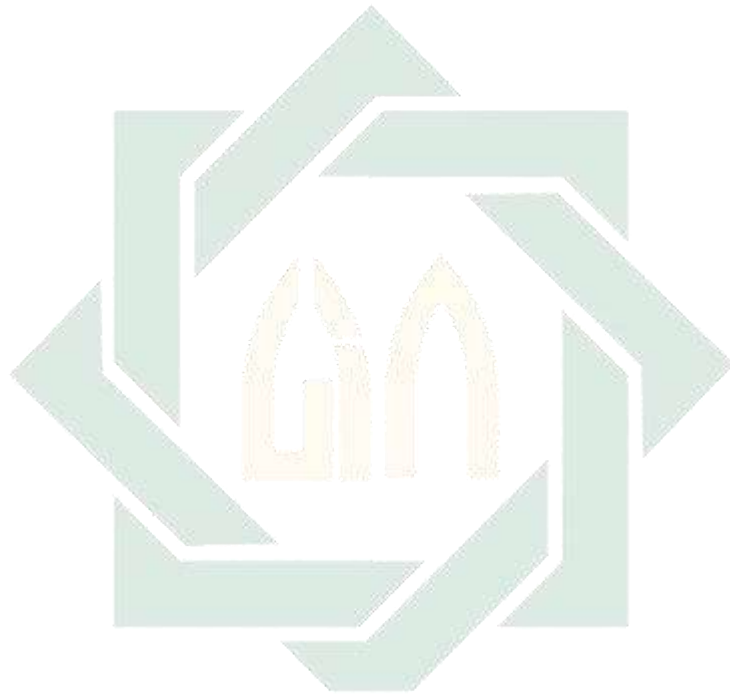
Teori tindakan sosial Max Weber menjelaskan bahwa setiap tindakan sosial dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai dan makna yang diberikan oleh individu. Dalam hal ini, kepedulian pendidikan dari *single parent* terhadap anak dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan makna yang dimiliki oleh *single parent* tersebut. Selain itu, kepedulian pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya di mana *single parent* tersebut hidup.

Dalam konteks kepedulian pendidikan dari *single parent*, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, dukungan sosial, dan tingkat pendidikan *single parent* dapat mempengaruhi tindakan sosial mereka terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana teori tindakan sosial Max Weber guna memahami kepedulian pendidikan para *single parent* terhadap anak.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian pendidikan dari *single parent* terhadap anak. Selain itu, memberikan rekomendasi yang berguna bagi para *single parent* dalam meningkatkan kepedulian pendidikan mereka terhadap anak terutama bagi para *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sangat peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Mereka dengan antusias mendukung keterlibatan anak-anak mereka dalam semua kegiatan dan membantu pendidikan anak. Salah satu prioritas utama dalam kehidupan anak-anak mereka sebagai orang tua tunggal adalah pendidikan. Orang tua tunggal (*single parent*) terkadang berjuang untuk mengawasi pendidikan anak-anak mereka dikarenakan jadwal mereka yang cukup padat di tempat kerja serta dengan komitmen lain, serta keterbatasan perekonomian mereka yang rendah.

Weber juga menekankan pentingnya sumber daya yang tersedia dalam mempengaruhi tindakan sosial. Para *single parent* di Desa Pangkah Kulon mengalami keterbatasan sumber daya, seperti waktu, uang, atau akses ke fasilitas pendidikan. Namun, mereka berusaha mengatasi keterbatasan tersebut dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk pendidikan anak-anak mereka agar dapat menunjukkan tingkat kepedulian mereka terhadap pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari adanya pemaparan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulannya bahwasannya:

1. Problematika mendidik anak bagi para di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah *single parent* Kabupaten Gresik yaitu problem sosial-ekonomi. Problem sosial-ekonomi meliputi aspek pemberian nafkah, pengasuhan anak dan pemerhatian atau kepedulian anak. Dalam problem sosial-ekonomi ini mayoritas orang tua *single parent* hanya memenuhi salah satu aspeknya.
2. Para di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif para *single parent* dalam mendukung pendidikan anaknya, seperti memfasilitasi sarana pendidikan, membantu mengerjakan tugas, mengajarkan pelajaran di rumah, menghadiri rapat orang tua dan memotivasi anak untuk belajar. Meskipun terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepedulian pendidikan para *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat

penghasilan, dan dukungan sosial. Namun, para *single parent* di desa Pangkah Kulon ini selalu berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Mereka selalu berupaya untuk mengatasi kendala yang ada dan pendampingan yang diberikan kepada anak dalam memperoleh pendidikan yang layak.

3. Para *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik peduli terhadap pendidikan anak disebabkan ada beberapa alasan di antara lain yaitu: (1) mereka sadar bahwa pendidikan sangat penting dan dianggap sebagai kunci kesuksesan anak di masa depan, (2) sudah menjadi tanggung jawab tunggal sebagai orang tua dengan memperkuat rasa tanggung jawab dalam memperhatikan pendidikan anak, (3) kebutuhan ekonomi yang lebih besar memotivasi *single parent* untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik agar memiliki masa depan yang lebih baik, (4) pendampingan sosial dari keluarga, teman, dan kerabat juga memainkan peran penting dalam memotivasi para *single parent* untuk peduli terhadap pendidikan anak dan terlibat aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi pada anak mereka agar dapat mencapai kesuksesan di masa depan.

Teori tindakan sosial Max Weber jika dikaitkan dengan fenomena ini, Weber menyatakan bahwa tindakan sosial



dilakukan oleh individu dengan maksud tertentu, yaitu mencapai tujuan atau maksud yang diinginkan. Dalam konteks, para *single parent* melakukan tindakan sosial dalam bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak-anak mereka dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat mencapai kesuksesan di masa depan. Para *single parent* memiliki tujuan yang jelas untuk membantu anak-anak mereka dalam mencapai kesuksesan melalui pendidikan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kepedulian para *single parent* terhadap anak-anak mereka sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas dari pendidikan di Indonesia, selain itu juga teori tindakan sosial Max Weber ini dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran yang berguna untuk memahami fenomena kepedulian pendidikan para *single parent* secara mendalam.

Temuan hasil observasi penelitian ini yakni orang tua tunggal (*single parent*) terkadang berjuang guna mengawasi pendidikan anak-anak mereka dikarenakan jadwal mereka yang cukup padat di tempat kerja serta dengan komitmen lain, serta keterbatasan perekonomian mereka yang rendah.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti selaku penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi para *single parent* di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, diharapkan agar terus meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan anak dengan cara terus membimbing dan memotivasi anak dalam belajar. Dan hendaknya selalu berfikir positif dan senantiasa tetap bersemangat dalam mengarahkan dan mendidik anak-anak, mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.
2. Bagi anak dari orang tua *single parent*, hendaknya bangga dengan keadaan ibunya yang berperan sebagai orang tua tunggal karena dapat mengurus rumah tangga serta mengasuh anak-anak dengan seorang diri. Rajinlah untuk membantu orang tua, dan berbaktilah dengan penuh keikhlasan agar kedepannya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, nusa, dan bangsa.
3. Bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar diharapkan agar dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada para *single parent* dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian pendidikan para *single parent* terhadap anak di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik atau wilayah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. "Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),63." (2016): 1–23.
- Anshori, Isa. *Dinamika Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi*. Nizamia Le., 2020.  
[www.nizamiacenter.net](http://www.nizamiacenter.net)0ACetakan.
- . "Melacak State of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–181.  
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa>.
- Ashshofa, Burhan. "Metode Penelitian Hukum" (2004): 26.
- Aspita, Maria. "Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Desa Lamdingin)," 2018. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf> digabung keseluruhan isi.pdf.
- Eva Lutviana Dewi. "'Protet Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Dusun Pucu'an Kelurahan Gebang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo,' ( Master Thess, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)" (2017): 35–55.
- Faiqotul M. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–116.
- Imas, Shofiani. "Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Madigondo Kecamatan

- Takeran Kabupaten Magetan),” no. February (2021): 6.
- Insyaustrur, Ahmad. “Peran Single Parent Perempuan Pemulung Dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: 2022. (2022).
- Khairuddin. “Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga” (2017).
- Lexy J. Moleong. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2006 (2021): 83–94.
- Malik, Halim K, and Sumarno Sumarno. “Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 38.
- Muafiah, Andi Firdha. “Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek.” *Jurnal Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya* 8, no. 5 (2019): 55.
- Nanang Martono. “Metode Penelitian Sosial.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* (2016): 11.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnalbimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 1–18.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article>.
- Sawaku, Nita, and Zulkarnain Anu. “Nilai Pendidikan Pada Pengasuhan Orang Tua Tunggal Di Kota Gorontalo.” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, no. 1 (2020): 61–68.
- Simanulang, Lusi Marlina. “Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor

- Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 244.
- Sugiyono. “Metode Penelitian.” *Gosyen Publishing: Yogyakarta* (2017): 32–41.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsini Arikunto. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutopo. “Metodologi Penelitian Kualitatif” (2006): 69.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. “Gambaran Umum Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6.” *Pustaka Imam Syafi’i* (2008): 35.
- Wirawan. “Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi,.” *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 20, no. 5 (2015): 40–3.  
[https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=P](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=P)

## **JURNAL**

- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. “Panduan Praktis Penelitian Kualitatif ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),63.” (2016): 1–23.
- Anshori, Isa. *Dinamika Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi*. Nizamia Le., 2020.  
[www.nizamiacenter.net](http://www.nizamiacenter.net)0ACetakan.

- . “Melacak State of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–181.  
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa>.
- Ashshofa, Burhan. “Metode Penelitian Hukum” (2004): 26.
- Aspita, Maria. “Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Desa Lamdingin),” 2018. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf digabung keseluruhan isi.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf_digabung_keseluruhan_isi.pdf).
- Eva Lutviana Dewi. “‘Protet Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Dusun Pucu’an Kelurahan Gebang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo,’ ( Master Thess, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)” (2017): 35–55.
- Faiqotul M. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–116.
- Imas, Shofiani. “Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan),” no. February (2021): 6.
- Insyaussurur, Ahmad. “Peran Single Parent Perempuan Pemulung Dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: 2022. (2022).*
- Khairuddin. “Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga” (2017).
- Lexy J. Moleong. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Bandung: PT Remaja*

*Rosdakarya, 2006 (2021): 83–94.*

Malik, Halim K, and Sumarno Sumarno. “Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 38.

MUAFIAH, ANDI FIRDHA. “Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek.” *Jurnal Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya* 8, no. 5 (2019): 55.

Nanang Martono. “Metode Penelitian Sosial.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* (2016): 11.

Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnal bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 1–18.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article>.

Sawaku, Nita, and Zulkarnain Anu. “Nilai Pendidikan Pada Pengasuhan Orang Tua Tunggal Di Kota Gorontalo.” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, no. 1 (2020): 61–68.

Simanulang, Lusi Marlina. “Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 244.

Sugiyono. “Metode Penelitian.” *Gosyen Publishing: Yogyakarta* (2017): 32–41.

———. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsini Arikunto. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” Jakarta: Rineka Cipta, 2006.



Sutopo. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2006): 69.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. "Gambaran Umum Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6." *Pustaka Imam Syafi'i* (2008): 35.

Wirawan. "Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi,." *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 20, no. 5 (2015): 40–3.

[https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=P](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=P)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A